

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Allah SWT berfirman

“ Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar manusia dengan perantaraan Qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (QS. Al-Alaq: 1 – 5)

Kondisi merupakan salah satu komponen psikologis yang penting bagi perkembangan manusia. Kondisi adalah aktivitas mental manusia untuk memperoleh dan memproses pengetahuan. Hal ini berarti Kondisi menjadikan manusia melakukan kegiatan berpikir, mengamati, mengenali, menafsirkan lingkungan, mengumpulkan informasi, memproses informasi, mengingat, memecahkan masalah, membuat pertimbangan dan keputusan, menjelaskan pengetahuannya serta memahamkannya pada orang lain. Namun perlu diketahui bahwa aspek Kondisi bukanlah satu-satunya aspek yang berperan dalam mengembangkan dan melatih kreativitas, lebih tepatnya masih ada aspek-aspek lain yang turut berperan, antara lain yaitu aspek afektif dan psikomotorik.

Aspek afektif berperan dalam memberikan pengetahuan kepada anak tentang rasa simpatik, empatik, serta kepekaan perasaan mereka terhadap

sesamanya dan lingkungan sekitarnya. Aspek psikomotorik mengajarkan kita tentang tindakan-tindakan yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan sekitarnya dan untuk menghadapi tantangan serta berlatih memecahkan masalah.

Pendidikan adalah suatu usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Adapun hadits menyatakan :

(البر عبد ابن رواه) ومسلمة مسلم كل على فريضة العلم طلب

“Menuntut ilmu itu suatu kewajiban kepada setiap muslim laki-laki dan perempuan”.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar yang terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan lingkungan disekitarnya. Menurut Irwanto (1997 :105) belajar merupakan proses perubahan dari belum mampu menjadi

mampu dan terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, siswa dapat mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Menurut Goleman (2002 : 512), kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang mengatur kehidupan emosinya dengan inteligensi (*to manage our emotional life with intelligence*); menjaga keselarasan emosi dan pengungkapannya (*the appropriateness of emotion and its expression*) melalui keterampilan kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati dan keterampilan sosial.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾ (المجادله: ١١)

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "berlapang-lapanglah kamu dalam majelis", maka lapangkanlah. Niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadalah, 58:11)*

Menurut Goleman, khusus pada orang-orang yang murni hanya memiliki kecerdasan akademis tinggi, mereka cenderung memiliki rasa gelisah yang tidak beralasan, terlalu kritis, rewel, cenderung menarik diri, terkesan dingin dan cenderung sulit mengekspresikan kekesalan dan

kemarahannya secara tepat. Bila didukung dengan rendahnya taraf kecerdasan emosionalnya, maka orang-orang seperti ini sering menjadi sumber masalah. Karena sifat-sifat di atas, bila seseorang memiliki IQ tinggi namun taraf kecerdasan emosionalnya rendah maka cenderung akan terlihat sebagai orang yang keras kepala, sulit bergaul, mudah frustrasi, tidak mudah percaya kepada orang lain, tidak peka dengan kondisi lingkungan dan cenderung putus asa bila mengalami stress. Kondisi sebaliknya, dialami oleh orang-orang yang memiliki taraf IQ rata-rata namun memiliki kecerdasan emosional yang tinggi.

Adapun kata-kata operasional dalam ranah kognitif yang menentukan indikator pembelajaran diungkapkan Suharsimi Arikunto (2006: 137), kata-kata tersebut adalah:

1. Pengetahuan (knowledge)
2. Pemahaman (comprehension)
3. Analisis
4. Sintesis
5. Evaluasi

PPM Al-Ihsan Baleendah Bandung ini juga masih melihat kepribadian siswanya secara kasat mata. Dengan majunya dunia teknologi, diperlukan adanya sistem komputerisasi psikotes bagi instansi pendidikan dengan bantuan fasilitas komputer agar mengetahui kepribadian siswanya. Maka dari itu, penyusun membuat Laporan Tugas Akhir " **SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN PROGRAM JURUSAN** (Studi Kasus :

PPM Al-Ihsan Baleendah Bandung) " untuk membantu memudahkan proses pengenalan kepribadian siswa baik itu siswa lama maupun baru dengan menggunakan sistem komputerisasi.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam pembuatan perangkat ini memiliki beberapa masalah, yaitu:

1. Bagaimana cara merubah sistem manual yang menyimpan data secara tertulis menjadi sistem terkomputerisasi yang menggunakan perangkat keras (komputer) dan perangkat lunak.
2. Bagaimana urutan prioritas aspek kriteria sistem pengambilan keputusan jurusan siswa ppm al-ihsan baleendah bandung.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan, maka masalah yang akan dibahas penulis adalah

1. Sistem hanya berfokus pada keputusan pemilihan program studi dan menggunakan metode AHP (Analisis Hirarky Proses)
2. Sistem digunakan hanya untuk siswa kelas 2 Aliyah

1.4 Maksud dan Tujuan

Adapun maksud dan tujuan dibuatnya perangkat ini yang ingin dicapai adalah:

1. Dapat merubah sistem manual menjadi sistem terkomputerisasi yang menggunakan perangkat keras (komputer) dan perangkat lunak.
2. Dapat mengetahui bidang studi apa yang cocok bagi siswa/i PPM Al-Ihsan Baleendah Bandung.

1.5 Metodologi Penelitian

Terdapat berbagai metode pengembangan dalam pembuatan suatu perangkat lunak dan beberapa metode kerja serta pedoman bagaimana metode kerja pengembangan ini digunakan.

Dibawah ini dijelaskan metodologi kerja pengembangan sistem yang dipergunakan, yaitu :

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pendekatan yang digunakan dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif, yaitu suatu metode yang menggambarkan suatu masalah dan sekaligus mencoba untuk memecahkannya.

Menurut Nazir (1985), mengungkapkan Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

1.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi pustaka, yaitu suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari dan menganalisa beberapa buku yang berkaitan dengan masalah yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Wawancara

Suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab dengan cara tatap muka dengan pihak-pihak terkait.

3. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan terhadap fenomena yang dapat dilihat secara nyata atau langsung terhadap sistem yang berjalan.

1.6 Pengembangan Perangkat Lunak

Metoda *Analytical Hierrchy Process* (AHP) dikembangkan oleh Prof. Thomas Lorie Saaty dari Wharton Business School di awal tahun 1970, yang digunakan untuk mencari rangking atau urutan prioritas dari berbagai alternatif dalam pemecahan suatu permasalahan. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang senantiasa dihadapkan untuk melakukan pilihan dari berbagai alternatif.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memberikan penjelasan atau gambaran tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisi teori dan konsep yang akan digunakan untuk menyelesaikan permasalahan dari tugas akhir.

BAB III TINJAUAN UMUM DAN ANALISIS SISTEM

Pada bab ini Menerangkan mengenai sejarah singkat PPM Al-Ihsan Baleendah Bandung, kurikulum, struktur organisasi, visi dan misi, dan deskripsi kerja. Serta analisis terhadap sistem disajikan yaitu sejauh mana sistem tersebut dilaksanakan dan kemungkinan dilakukan pengembangan sistem. Dan membahas tentang perancangan sistem yang dibuat mulai dari ringkasan kebutuhan sistem, perancangan basis data, desain aliran data dengan DFD (*Data Flow Diagram*), perancangan kamus data, perancangan masukan (*input*) dan keluaran (*output*), desain usulan dengan menggunakan *flowmap*.

BAB IV PERANCANGAN SISTEM

Pada bab ini Menerangkan tentang perancangan yang akan dibuat.

BAB V IMPLEMENTASI DAN PENGUJIAN

Pada bab ini penulis memberi gambaran singkat mengenai tahapan implementasi sistem mulai dari spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak pendukung serta arsitektur fisik sistem. Dan pengujian terhadap *software* yang telah dibuat.

BAB VI PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan akhir dari penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dan dilanjutkan dengan saran yang sesuai dengan hasil pengujian perangkat di PPM Al-Ihsan Baleendah Bandung.

